

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa, dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk deskriptif, hal ini sesuai dengan pengertian pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2017: 9) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, studik kasus adalah penelitian yang menggambarkan dan memusatkan suatu kasus dengan rinci, hal ini sesuai dengan pengertian studi kasus menurut Mulyana (2013: 201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Menurut Endraswara (dalam Raharjo, 2017: 6), Studi Kasus dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu studi kasus berupa penyimpangan dari kewajaran dan studi kasus ke arah perkembangan yang positif. Studi kasus pertama bersifat kuratif, dan disebut studi kasus retrospektif (*Retrospective*

Case Study), yang memungkinkan ada tindak lanjut penyembuhan atau perbaikan dari suatu kasus (*treatment*). Tindak penyembuhan tidak harus dilakukan oleh peneliti, tetapi oleh orang lain yang kompeten. Peneliti hanya memberikan masukan dari hasil penelitian. Sedangkan yang kedua disebut studi kasus prospektif (*prospective case study*). Jenis studi kasus ini diperlukan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus.

B. Partisipan dan tempat penelitian

1. Partisipan/ subjek

Subjek/ informan penelitian dalam penelitian ini adalah berbagai karakteristik yang terlibat dalam pembiasaan infak di SD Negeri Umbul Tengah 1. agar penelitian dapat terfokus dan dilakukan secara mendalam maka yang menjadi responden/ informan dibatasi jumlahnya dengan pertimbangan informan tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan peneliti. Subjek/ informan penelitian yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah, penyelenggara pendidikan (guru mata pelajaran agama), siswa kelas IV, V, VI SD sebagai siswa yang berpartisipasi dalam program pembiasaan infak ini, dokumen data sekolah yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan dokumen-dokumen lainnya seperti foto, catatan tertulis dan bahan- bahan lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Umbul Tengah 1 yang berada di JL.raya Cilegon Km 6, Taman baru, Kec. Taktakan, Kota Serang Prov Banten. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SD Negeri Umbul Tengah 1 karena memiliki daya tarik dalam pembiasaan infak yang setiap hari jumat dilaksanakan, serta pembentukan karakter siswa di sekolah tersebut dinilai efektif sebagai bahan penelitian yang sesuai dengan judul yang penulis ambil. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan mulai dari bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2020.

Aufiana Darajat, 2021

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN INFAK: STUDI KASUS DI SDN UMBUL TENGAH 1 KOTA SERANG

C. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen penting yang berusaha mengungkap data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono 2016 : 306) menyatakan: “Dalam penelitian kualitatif , tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti adan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data yakni mengumpulkan data dari wawancara, angket dan dokumentasi yang ada di SD Negeri Umbul Tengah 1, yang kemudian data tersebut akan diolah untuk mendapatkan makna dari setiap proses kegiatannya.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat peneliti sebelum melaksanakan proses wawancara. Pedoman wawancara berfungsi untuk mengetahui proses pelaksanaan program pembiasaan infak, serta implikasi program pembiasaan infak terhadap karakter religius siswa.

b. Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner dibuat oleh peneliti untuk diberikan kepada siswa yang berisi pernyataan berdasarkan indikator nilai karakter religius, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait implikasi program pembiasaan infak terhadap karakter religius siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa kelas 4 5 dan 6 SDN

Umbul Tengah 1 yang terlibat dalam program pembiasaan infak.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Wawancara menurut Sugiyono (dalam Rukhayati, 2020: 50) adalah suatu kegiatan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara, diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2016: 320). Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

b. Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2017: 179) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan

semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya.

Menurut Sugiyono (dalam Nilamsari, 2017: 178), dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya. Bentuk gambar, seperti; foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Bentuk karya, seperti; karya seni berupa gambar, patung, film, dan lainnya.

Dalam penelitian ini hasil dari dokumentasi yang didapatkan ialah berupa foto bukti siswa yang melakukan infak, dan buku dari laporan keuangan kegiatan infak.

D. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 133) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurutnya aktivitas analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display atau penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017: 137) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Aufiana Darajat, 2021

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN INFAK: STUDI KASUS DI SDN UMBUL TENGAH 1 KOTA SERANG

3. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017: 142). Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Validitas data

Validitas penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Dari empat kriteria tersebut, menurut Moleong (dalam Hadi, 2017: 76) pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah

1. Trianggulasi

Menurut Moleong (dalam Hadi 2017: 75) Trianggulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data.

a. Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi melalui berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara lebih dari satu subjek, yang masing-masing subjek memiliki sudut pandang yang berbeda, peneliti melakukan wawancara kepada guru, dan kepala sekolah, dan melakukan wawancara ke beberapa siswa di SDN Umbul Tengah 1,

berbagai sudut pandang tersebut akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk mendapatkan kebenaran data.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode yaitu dengan penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode sangat diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahannya masing masing. Dengan memadukan paling sedikit tiga metode, maka kelemahan dari masing-masing metode akan saling melengkapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh dari wawancara. Dan peneliti melakukan wawancara dengan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti hasil wawancara yang didukung dengan rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti membuat laporan dengan uraian yang jelas, mendalam, dan sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian hasil penelitian menjadi jelas.

F. Isu Etik

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya melibatkan banyak pihak, yang diantaranya ialah narasumber yang telah bersedia diambil data diri melalui wawancara untuk (kepala sekolah, guru dan siswa) dan angket yang diberikan kepada siswa kelas VI, V dan VI, sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah, dan kemudian membawa surat izin dari kampus, Hasil penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari semua pihak dan tidak merugikan pihak manapun